

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017) Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), Sumber data digolongkan menjadi dua macam, yaitu data sekunder dan data primer :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk yang sudah terkompilasi ataupun bentuk files dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau sarana mendapatkan informasi/data.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif, menurut Sugiyono (2003), penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang

diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti biasanya berupa dokumentasi informasi suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015).

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, sumber internet yang terkait dengan permasalahan penelitian, laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan dan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa informasi melalui jurnal dan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikeluarkan oleh situs www.idx.co.id dan situs web perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik

penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Berikut hasil sampel yang didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.	90
2.	Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang secara rutin mempublikasikan data laporan keuangan dan dalam bentuk mata uang rupiah periode 2018-2022.	45
3.	Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang memiliki nilai DER diatas 100% periode 2018-2022.	10
	Jumlah Sampel	10

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari kriteria sampel penelitian diatas, diperoleh sebanyak 15 Perusahaan Properti dan Real Estate yang memenuhi kriteria dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DILD	Intiland Development Tbk.
5	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
7	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
8	PPRO	PP Properti Tbk.
9	SATU	Kota Satu Properti Tbk.

10	SMRA	Summerecoon Agung Tbk.
----	------	------------------------

Sumber : www.idx.ac.id

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.3 Definisi Operasioanal Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Metode Pengukuran
1	Variabel Dependen		
	Struktur Modal	Struktur modal adalah gabungan pendanaan antara modal eksternal dengan jumlah modal perusahaan sendiri (Audina, 2020).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
2	Variabel Independen		
	<i>Good Corporate Governance</i>	Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
			$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
			UDD = \sum Anggota Dewan Direksi
			$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}}$

		jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan” (Oktaviantari & Baskara, 2019).	
	Tingkat Suku Bunga	Tingkat suku bunga merupakan ukuran investasi yang dapat diperoleh investor dan juga merupakan ukuran biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari para investor.	Data tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia
	Nilai Tukar	Nilai tukar atau kurs yang merupakan mata uang asing atau alat pembayaran yang digunakan dalam transaksi ekonomi internasional berdasarkan kurs resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral.	Data tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2013) menyatakan,

statistik diskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik diskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.7 Analisis Regresi Data Panel

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah penulis buat, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal, sedangkan variabel independennya adalah *Good Corporate Governance*, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{KI} + \beta_2 \cdot \text{KM} + \beta_3 \cdot \text{UDD} + \beta_4 \cdot \text{DKI} + \beta_5 \cdot \text{TSB} + \beta_6 \cdot \text{NT} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

α = konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

ϵ_{it} = error pada unit observasi ke i dan waktu t

DER = Struktur Modal

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

UDD = Ukuran Dewan Direksi

DKI = Dewan Komisaris Independen

TSB = Tingkat Suku Bunga

NT = Nilai Tukar

Analisis regresi data panel memiliki tiga model estimasi yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. ketiga model ini diuji dengan pengujian estimasi model regresi data panel (Basuki, 2014):

3.7.1 Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2014).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model memperkirakan bahwa ada efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diselesaikan dengan perbedaan interstep. Oleh karena itu, ketika memperkirakan data panel model *fixed effect* dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan interstep antar perusahaan. Salah satu cara untuk menjaga keunikan cross section pada model regresi data panel ini dengan membuat interstep yang berbeda, tetapi tetap menggunakan asumsi koefisien slope tetap. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV) (Ghozali & Ratmono, 2020).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model berbeda dari *Fixed Effect Model*. Pada model *Random Effect* perbedaan interstep diakomodasi melalui error. Keuntungannya digunakan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut *Error Components Model* (ECM) (Basuki, 2014).

3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang digunakan untuk memilih model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah CEM. Sebaliknya jika nilai *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah FEM (Basuki, 2014).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk memilih model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Jika nilai *probability cross-section random* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah FEM. Sebaliknya jika nilai *probability cross-section random* $> 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah REM (Basuki, 2014).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan apabila pada uji chow yang terpilih *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai *breusch-pagan* $> 0,05$ maka model yang tepat untuk dipilih adalah CEM. Sebaliknya jika nilai *breusch-pagan* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk dipilih adalah REM (Basuki, 2014).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan analisis regresi linier berganda. Berikut empat uji asumsi klasik serta penjelasannya yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik ialah model regresi yang mempunyai nilai distribusi normal.

Uji kenormalan data juga dapat dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $> 5\%$ (0,05).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang baik, seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linier, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Data dinamakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji Run Test. Uji Run Test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji Run Test apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada diatas tingkat probabilitas 5% (Ghozali, 2016). Atau dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya nilai heteroskedastisitas dalam regresi dapat

dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya uji Glejser. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser yaitu untuk meregres variabel independen dengan absolute residual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansinya $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi apabila nilai profitabilitas signifikansinya $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$), maka terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika $\text{sig } t < 0,05$.

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

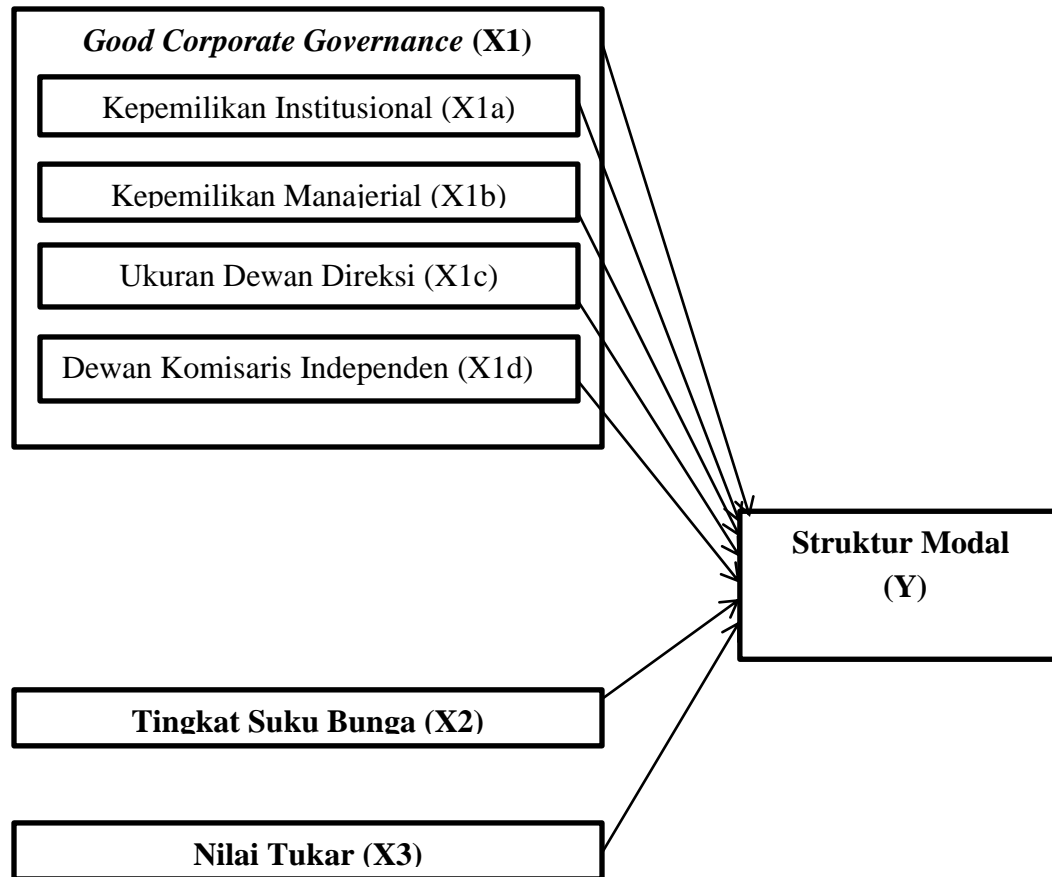
Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat (Ghozali, 2018). Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.10 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* . Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.11 Kerangka Pemikiran Statistik



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Statistik

3.12 Hipotesis Statistik

- 1) H_{o1} = Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.
 H_{a1} = Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.
- 2) H_{o2} = Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.
 H_{a2} = Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.

- 3) H_{o3} = Ukuran Dewan Direksi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.
 H_{a3} = Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.
- 4) H_{o4} = Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.
 H_{a4} = Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.
- 5) H_{o5} = Tingkat Suku Bunga Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.
 H_{a5} = Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.
- 6) H_{o6} = Nilai Tukar Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.
 H_{a6} = Nilai Tukar Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.